

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Efektivitas mengarah pada pencapaian tujuan untuk kerja yang maksimal yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas, dan waktu, maka manajemen waktu yang baik sangat diperlukan untuk mengarahkan alokasi waktu kerja terhadap butir-butir aktifitas (*job description*) yang harus dilakukan sehingga dapat tercapai efektifitas dan efisiensi waktu.¹

Manajemen adalah seperangkat proses yang menjaga sistem yang terdiri dari individu-individu yang kompleks dan teknologi yang digunakan.² Ada lima bidang utama yang tidak boleh ditinggalkan jika hendak meningkatkan pengelolaan waktu. Pertama kesadaran bahwa sebagian besar waktu yang dihabiskan bersifat kebiasaan. Kedua, bahwa penentuan sasaran pribadi sangat penting bagi manajemen yang benar. Ketiga, prioritas dapat dikategorikan dan dikaji. Keempat, bahwa komunikasi yang baik dan benar sangat esensial. Dan yang kelima bahwa menanggulangi mungkin adalah halangan terbesar bagi pengelolaan waktu.³

Time management adalah tentang perencanaan hari/waktu supaya bisa melakukan penggunaan paling baik waktu yang dimiliki. Konsep atau istilah mengenai *time management* berawal dari revolusi industri, yaitu ketika mulai ada perhatian tentang pengelolaan waktu secara

¹ Elmira Darmayanti, *Analisis Produktifitas Kerja Karyawan Dikaitkan Dengan Time Management*. Vol. 12 hal. 50.

² Mukhtar Latief, *Teori Manajemen Pendidikan*, edisi 1 (Prenada Media, 2018), hal.202

³ Kholisa, N. (2012). *Hubungan Manajemen Waktu Dalam Efektivitas Kerja Karyawan*. *Journal of Sosial Industri Psychology*. Vol. 1, (2012). 57.

efektif dan efisiensi untuk bisa mengontrol waktu yang dimiliki seseorang.⁴ Masalah *time management* merupakan hal umum bagi banyak orang. Banyak orang mengakui dan merasakan tentang perlunya, tetapi dalam kenyataannya mereka tidak memperhatikan dan menerapkannya. *Time management* yang bagus sangat penting untuk mengatasi tekanan-tekanan dari dunia moderen ini tanpa mengalami terlalu banyak stres.

Time management yang bagus tidak berarti melakukan banyak pekerjaan, melainkan berfokus pada tugas setepatnya dan membuat perbedaan. Apakah di dalam pekerjaan atau di kehidupan secara keseluruhan, seorang harus belajar bagaimana mengelola waktu secara baik, yang akan membantu merasa lebih relaks, fokus, dan terkontrol. Jadi, manajemen waktu adalah cara seseorang mengelolah dan mengontrol waktu sehingga penggunaan waktu akan menjadi lebih efektif dan efisien.

Anak adalah seseorang yang belum berusia 18 (delapan belas) tahun, termasuk anak yang masih dalam kandungan. Dalam UU nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak pasal 1 (10) anak asuh adalah anak yang tidak terpenuhi kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental maupun sosial. Setiap anak berhak untuk tumbuh dan berkembang tanpa diskrimasi untuk kepentingan yang terbaik bagi anak serta terfasilitasi partisipasinya dalam merencanakan dan memutuskan kehidupan masa depan. Setiap anak berhak untuk memperoleh identitas dan kewarganegaraan, memperoleh pendidikan dan kesehatan yang layak, memperoleh kesempatan rekreasi dan waktu luang, diasuh dan berada dalam lingkungan keluarga,

⁴ Gea. *Time Management : Menggunakan Waktu Secara Efektif Dan Efisien*. 5. (2014), hal. 3&4.

mengetahui kedua orang tua dan memperoleh pengasuhan pengganti, dilindungi dari tindak kekerasan, eksploitasi, perdagangan manusia.⁵

Berdasarkan pengertian di atas, anak asuh berarti anak yang tidak terpenuhi kebutuhan hidupnya baik fisik, mental, dan sosial seperti anak pada umumnya. Sehingga hal tersebut dapat menjadi faktor penyebab seorang anak untuk tinggal di Panti dengan harapan agar terpenuhi kebutuhannya dan mendapatkan haknya seperti anak pada umumnya.

Panti asuhan merupakan lembaga atau organisasi manajemen yang bergerak di bidang sosial, pendidikan, dan keagamaan. Pada hakikatnya panti asuhan mempunyai kewenangan tersendiri yang tidak ada campur tangan dari pemerintah. Namun panti asuhan harus terdaftar di bawah instansi pemerintah terkait untuk memperoleh izin operasionalnya.⁶

Panti asuhan yang menjadi tempat penelitian adalah Panti Asuhan 'Aisyiyah Kasih Ibu Bengkulu. Nama 'Aisyiyah "Kasih Ibu" berarti mengandung makna suatu bentuk ungkapan/pencerminan dan rasa kasih sayang ibu kepada anaknya sehingga mencerminkan hubungan yang serasi, harmonis antar anggota keluarga, yang bukan hanya memenuhi kebutuhan jasmaniah tapi juga memperhatikan kebutuhan-kebutuhan rohaniah. Selain itu, dengan nama "Kasih Ibu" diharapkan aplikasi dan maksud serta tujuan didirikannya panti benar-benar dapat direalisasikan secara kongkrit, anak-anak dapat

⁵ Nur Qamarina, *Peranan Panti Asuhan Dalam Melaksanakan Fungsi Pengganti Keluarga Anak Asuh Di Uptd Panti Sosial Asuhan Anak Harapan Kota Samarinda*. Vol. 5 hal 6.

⁶ Suci Novita Sari, Skripsi: *Manajemen Panti Asuhan Bussaina dalam Pengembangan Kemandirian Anak Asuh di Kota Bandar Lampung*, (Lampung, UIN Raden Intan Lampung, 2020), hal. 3.

menikmati rasa kasih sayang dan perhatian tulus sebagaimana layaknya seorang anak.

Dari observasi yang dilakukan oleh peneliti selama magang profesi dari bulan Juni sampai Agustus tahun 2022 di Panti Asuhan 'Aisyiyah Kasih Ibu Kota Bengkulu, anak asuh masih sulit untuk memamanajemen waktu. Anak asuh kesulitan membagi waktu antara aktivitas di sekolah serta tugas dari sekolah yang harus dikerjakan dan aktivitas di Panti Asuhan yang tidak boleh ketinggalan. Belum lagi diantara mereka ada yang mengikuti ekstrakurikuler pencak silat Tapak Suci yang terkadang hari mereka latihan bertabrakan dengan hari setoran hafalan dengan kakak asuh. Tidak jarang jadwal mereka di sekolah bertabrakan dengan agenda rutin di Panti.

Selain itu, beberapa anak asuh sering tidak mengikuti sholat berjama'ah terutama sholat Subuh dan Ashar. Anak yang tidak mengikuti sholat Ashar biasanya karena ketiduran pada saat jam istirahat siang. Sedangkan anak yang tidak mengikuti sholat subuh disebabkan karena telat bangun akibat bergadang sampai larut malam dan juga terkadang karena lamanya antrean ke kamar mandi. Yang dilakukan anak asuh saat bergadang adalah bercerita dan curhat dengan anak asuh lainnya. Ada juga anak asuh yang bercerita sampai mengeluarkan suara yang keras dan mengganggu orang-orang yang berada di area sekitar Panti. Tak jarang mereka ditegur oleh ibu Panti dan diminta untuk segera beristirahat.

Dari fenomena di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh Manajemen waktu anak asuh di Panti Asuhan 'Aisyiyah Kasih Ibu Kota Bengkulu dengan mengangkat judul "Managemen Waktu Anak Asuh di Panti Asuhan 'Aisyiyah Kasih Ibu Kota Bengkulu"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas, peneliti menarik rumusan masalah penelitian, yaitu “Bagaimana gambaran manajemen waktu anak asuh di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Kasih Ibu Kota Bengkulu?’”

C. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, permasalahan penelitian ini dibatasi pada manajemen waktu anak asuh untuk menghafal Al-Qur’an dan Muro’jaah, waktu belajar, waktu piket di Panti, pengembangan diri (muhadoroh), waktu liburan serta waktu istirahat dan juga penelitian ini dibatasi oleh anak asuh yang tinggal di Panti Asuhan saja karena banyaknya kegiatan di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Kasih Ibu Kota Bengkulu.

D. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian yaitu “untuk menggambarkan manajemen waktu anak asuh di Panti Asuhan ‘Aisyiyah Kasih Ibu Bengkulu’”.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Sebagai pembinaan dan pengembangan disiplin ilmu Bimbingan dan Konseling Islam. Hasil penelitian ini dapat menjadi rujukan ilmiah bagi peneliti yang akan datang di bidang Bimbingan dan Konseling Islam.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Panti Asuhan

Manfaat penelitian ini bagi lembaga Panti Asuhan adalah dapat memberikan masukan kepada lembaga panti asuhan untuk bahan pertimbangan dalam memajemen

waktu anak asuh agar dapat mengoptimalkan penggunaan waktu.

b. Bagi anak asuh

Manfaat penelitian ini bagi anak asuh adalah dapat memberikan masukan dan pengetahuan kepada anak asuh tentang manajemen waktu pada anak asuh.

c. Bagi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam

Manfaat penelitian ini bagi Prodi Bimbingan dan Konseling Islam yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada prodi mengenai manajemen waktu dari permasalahan yang dihadapi klien mengenai manajemen waktu dapat teratasi melalui implementasi layanan yang ada di Bimbingan dan Konseling Islam.

d. Bagi peneliti selanjutan

Manfaat penelitian ini bagi peneliti selanjutnya yaitu penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dan digunakan sebagai inspirasi dalam pengembangan teori mengenai manajemen waktu.

F. Penelitian Terdahulu

Untuk melengkapi penelitian ini maka penulis akan memaparkan penelitian terdahulu yang memiliki sangkut paut dengan penelitian ini (penelitian yang relevan) yang sebelumnya telah diteliti tentang manajemen waktu pada anak asuh, yaitu sebagai berikut :

Pertama penelitian yang dilakukan oleh Fudhailul Barri, *Manajemen Waktu Santri Di Dayah Tahfidz Ulumul Qur'an Pagar Air Banda*

Aceh, Tahun 2016.⁷ Penelitian ini bersifat kajian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dilaksanakan pada Pasantren Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen waktu masih belum maksimal, santri sering menunda-nunda hafalan, kurang mengenali kegiatan (hafalan) aplikasi waktu yang dilakukan masih kurang tegas.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas tentang manajemen waktu. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan sedangkan penelitian sebelumnya dilakukan di Dayah Tahfidz.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Merry Indah Sari, Rika Lisiswanti, Oktafany dengan judul *Manajemen Waktu pada Mahasiswa: Studi Kualitatif pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Lampung*, Tahun 2017.⁸ Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Dilakukan pengumpulan data pada 50 orang mahasiswa yang dibagi menjadi 5 kelompok FGD. Data kemudian ditranskrip, dilakukan koding dan dikelompokkan dalam kategori. Dari hasil penelitian menunjukkan masih banyaknya mahasiswa yang belum bisa melakukan manajemen waktu yang baik.

⁷ Fudhailul Barri, *Manajemen Waktu Santri Di Dayah Tahfidz Ulumul Qur'an Pagar Air Banda Aceh*, Jurnal Ilmiah, Vol 17, No. 1, (Agustus 2016), hal. 138.

⁸ Merry Indah Sari, Rika Lisiswanti, Oktafany, *Manajemen Waktu pada Mahasiswa: Studi Kualitatif pada Mahasiswa Kedokteran Universitas Lampung* Vol. 1, No. 3, 2017, Hal. 1

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama penelitian kualitatif deskriptif dan sama-sama meneliti tentang manajemen waktu. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini yang menjadi sample adalah anak asuh sedangkan penelitian terdahulu yang menjadi sample adalah mahasiswa Fakultas Kedokteran.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Hilma Wahidaty dengan judul *Manajemen Waktu: dari Teori menuju Kesadaran Diri Peserta Didik*, Tahun 2021.⁹ Metode yang digunakan adalah kualitatif berjenis *library research*. Dalam pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan dokumentasi yaitu mengumpulkan berbagai literatur yang berkaitan dengan tema penelitian yang mana dalam hal ini adalah manajemen waktu.

Permasalahan manajemen waktu menjadi lebih *urgent* ketika masa pandemi saat ini dimana orang tua belum siap untuk menghadapi kelebihan waktu pada anak yang awalnya diserahkan kepada sekolah. Oleh karena itu orang tua harus mengeluarkan powernya sebagai orang tua untuk membimbing anak melakukan beberapa hal yang menjadi solusi dalam manajemen waktu.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai manajemen waktu. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian ini penelitian deskriptif kualitatif sedangkan penelitian

⁹ Hilma Wahidaty, *Manajemen Waktu: dari Teori menuju Kesadaran Diri Peserta Didik*, Vol. 3, No. 4, 2021, Hal. 1.

terdahulu adalah penelitian kualitatif berjenis *library research*, metode pengumpulan data pada penelitian terdahulu hanya menggunakan metode dokumentasi sedangkan penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

G. Sistematika Penulisan

Agar penulisan skripsi ini lebih mengarah pada tujuan pembahasan, maka diperlukan sistematika penulisan yang terdiri dari lima bab, di mana antara satu bab dan bab lainnya saling mendasari dan berkaitan. Adapun Sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut :

- BAB I** : Pendahuluan berupa latar belakang, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu dan sistematika penulisan.
- BAB II** : Kajian teori berupa landasan teori, terdiri dari penjelasan pengembangan diri, manajemen waktu dan anak asuh.
- BAB III** : Pada bab ini menjelaskan tentang pendekatan dan jenis penelitian, tempat dan waktu penelitian, informan penelitian, sumber data, teknik keabsahan data dan teknik analisis data.
- BAB IV** : Pada bab ini menjelaskan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan tentang deskripsi wilayah

penelitian dan pembahasan terhadap hasil penelitian yang telah diperoleh.

BAB V : Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

